

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan analisis deskriptif. Menurut Moleong¹ penelitian dengan pendekatan kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, diantaranya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll, secara holistik (menyeluruh), dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Analisis deskriptif dalam penelitian adalah dilakukan dengan mengumpulkan data deskriptif yang banyak dan dituangkan dalam bentuk laporan dan uraian. Maka hakikat analisis deskriptif adalah berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.²

Maka penelitian pendekatan kualitatif dengan analisis deskriptif ini bertujuan untuk memperoleh gambaran secara empirik tentang bentuk-bentuk perilaku kecenderungan LGBT (SSA), memaparkan faktor-faktor yang melatar belakangi timbulnya perilaku tersebut, menggambarkan pelaksanaan konseling dan psikoterapi Islam dalam menanganinya, menjelaskan hasil dari pelaksanaan konseling dan psikoterapi Islam tersebut, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan konseling dan psikoterapi Islam dalam

¹ Lexy J. Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014, hlm 6.

² *Ibid.*, hal.79

menangani santri berkecenderungan LGBT (*Same Sex Attraction*) di Pondok Pesantren Islamic Centre Piyungan Yogyakarta secara aktual dan apa adanya.

2. Operasionalisasi Konsep

Dalam penelitian ini ada beberapa konsep penelitian yang perlu dioperasionalkan, yakni:

- a. Konseling dan Psikoterapi Islam, dan
- b. Kecenderungan LGBT (*Same Sex Attraction*)

3. Lokasi dan Subyek Penelitian

Berdasarkan survey pra penelitian yang dilakukan peneliti dan temuan adanya indikasi SSA, maka terpilihlah Pondok Pesantren Islamic Centre Piyungan Yogyakarta sebagai lokasi penelitian. Dan mengacu pada fokus penelitian yakni Studi Konseling dan Psikoterapi Islam dalam menangani santri berkecenderungan LGBT di Pondok Pesantren, maka sampel dari penelitian ini adalah:

- a. Kepala asrama Madrasah Aliyah putri Pondok Pesantren Islamic Centre Piyungan Yogyakarta, untuk mendapatkan data tentang santri-santri berkecenderungan LGBT (SSA) di Pondok Pesantren.
- b. Guru BK Madrasah Aliyah putri Pondok Pesantren Islamic Centre Piyungan Yogyakarta, untuk memperkuat data terkait santri berkecenderungan LGBT (SSA) di Pondok Pesantren.
- c. Santri-santri berkecenderungan LGBT (SSA) di Pondok Pesantren Islamic Centre Piyungan Yogyakarta yang berjumlah 3 orang.

4. Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui dua sumber, yakni data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari subjek sebagai sumber informasi yang dicari. Maka data primer dalam penelitian ini adalah bagaimana penanganan Kepala Asrama dan Guru BK dalam menangani perilaku kecenderungan LGBT (SSA) pada santri di Pondok Pesantren. Data primer juga diperoleh melalui santri berkecenderungan LGBT (SSA).

Sedangkan data sekunder diperoleh dengan memanfaatkan literatur penunjang yang terkait dengan penelitian seperti buku-buku, jurnal, mengenai psikoterapi terhadap LGBT, konsep konseling dan psikoterapi Islami, kecenderungan LGBT (SSA), maupun sumber lain yang terkait.

Penelitian metode kualitatif dengan analisis deskriptif bertujuan untuk menganalisis secara terperinci untuk mendapatkan pemahaman yang mendasar melalui pengalaman dari peneliti yang langsung berproses dan melebur menjadi satu bagian yang tidak terpisahkan dengan subjek dan latar yang akan diteliti berupa laporan yang sebenar-benarnya, apa adanya dan catatan-catatan lapangan.³ Untuk itu dibutuhkan sarana pengumpulan data yang luwes dan mendalam, di antaranya:

a. Wawancara mendalam (*in depth interview*)

Wawancara dilakukan kepada subjek penelitian untuk mengetahui masalah-masalah pokok yang berkaitan dengan masalah penelitian. Melalui wawancara diharapkan akan diperoleh gambaran umum yang berkaitan dengan penelitian sebagai sarana perbandingan hasil pengamatan dan pedoman untuk selanjutnya melakukan wawancara mendalam.

Menurut Moleong, wawancara mendalam merupakan proses penggalian informasi secara mendalam, terbuka, dan bebas. Dengan pengarahan masalah

³ *Ibid.*,

dan fokus penelitian pada pusat penelitian. Wawancara mendalam digunakan untuk menghimpun data sosial, yakni mengetahui tanggapan, pendapat, keyakinan, perasaan dan motivasi seseorang.⁴ Dalam hal ini, metode wawancara mendalam dilakukan dengan menyusun daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya.

Di antara karakteristik dan keistimewaan wawancara mendalam adalah:

- a. Topik/pembahasan masalah yang digali dapat bersifat kompleks dan sangat sensitif.
- b. Mampu menggali informasi secara lengkap dan mendalam mengenai sikap, pengetahuan dan pandangan terwawancara (interviewee) terhadap masalah.
- c. Interviewee (responden) dapat dengan leluasa menjawab pertanyaan yang diajukan tanpa penekanan dari pihak lain maupun merasa malu dalam mengeluarkan pendapatnya.
- d. Alur pertanyaan dapat bersifat baku dan tidak baku tergantung pada kebutuhan di lapangan.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa dalam proses wawancara harus terjalin hubungan yang baik dengan responden, urutan pertanyaan tidak terlalu penting karena pewawancara lebih bebas untuk meneliti wilayah-wilayah menarik yang muncul, dan pewawancara pun dapat mengikuti minat atau perhatian responden. Dalam penelitian ini, wawancara mendalam akan dilakukan kepada:

- 1) Kepala asrama Madrasah Aliyah putri Pondok Pesantren Islamic Centre Piyungan Yogyakarta, untuk mendapatkan data tentang santri-santri

⁴ *Ibid.*,

berkecenderungan LGBT (SSA) di Pondok Pesantren, dan mengetahui upaya penanganan yang telah dilakukan.

- 2) Guru BK Madrasah Aliyah putri Pondok Pesantren Islamic Centre Piyungan Yogyakarta, untuk memperkuat data terkait santri berkecenderungan LGBT (SSA) di Pondok Pesantren serta memperoleh gambaran pelaksanaan konseling dan psikoterapi Islam dalam menanganinya.
- 3) Santri-santri berkecenderungan LGBT (SSA) di Pondok Pesantren Islamic Centre Piyungan Yogyakarta yang berjumlah 3 orang. Wawancara kepada subyek terakhir ini guna memperoleh data mendalam tentang faktor yang melatar belakangi munculnya perilaku SSA, serta dampak atau hasil dari pelaksanaan konseling dan psikoterapi Islam yang telah diberikan.

b. Observasi

Menurut Moleong, observasi adalah teknik pengamatan dan pencatatan secara sistematis terkait gejala yang tampak pada objek yang diteliti. Observasi terdiri dari dua macam, yakni observasi langsung dan tidak langsung. Observasi langsung yaitu observasi yang dilakukan pada saat suatu peristiwa terjadi, dimana observer langsung bersama dengan objek yang diteliti. Adapun observasi tidak langsung yaitu observasi yang dilakukan pada saat tidak berlangsungnya suatu peristiwa melalui rangkaian foto, film, maupun *slide*.

Melalui observasi yang dilakukan berkelanjutan dan tidak terjadwal sejak penyusunan proposal diharapkan mampu memperoleh keadaan objektif di lokasi penelitian guna membuka dan memperkaya wawasan sehingga data yang diperoleh dapat dikaji.

c. Dokumentasi

Dokumentasi diperoleh dengan dua teknik, yakni melalui perekaman dan penelitian terhadap dokumen-dokumen tertulis yang terkait dengan penelitian, diantaranya; buku catatan kepala asrama dan guru BK, serta buku catatan harian santri.

Perekaman dilakukan setelah mendapatkan izin dari responden, sehingga peneliti mampu menangkap intisari dan tidak kehilangan nuansa-nuansa penting yang terlewat dalam pencatatan.

5. Kredibilitas Penelitian

Untuk memperoleh kredibilitas dalam penelitian, maka digunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data tersebut untuk mengecek dan membandingkan data.

Dalam penelitian ini triangulasi dilakukan dengan jalan:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan (observasi) dengan data hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
- c. Membandingkan dengan teori yang terkait dengan penelitian.
- d. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

6. Teknik Analisis Data

Sebagaimana yang telah disebutkan sebelumnya, bahwa penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan analisis deskriptif. Maka analisis data

dilakukan dengan cara penyusunan dan pengklasifikasian data-data yang diperoleh untuk menggambarkan jawaban dari permasalahan yang telah dirumuskan.

Maka langkah-langkah analisis data yang dijalani peneliti berdasarkan teknik analisis data kualitatif menurut Seiddel⁵ adalah sebagai berikut:

- a. Memeriksa data-data yang telah terkumpul melalui wawancara, observasi maupun dokumentasi.
- b. Mengumpulkan, memilah-milah dan mengklasifikasi data ke dalam tema-tema tertentu.
- c. Menelaah kembali (triangulasi).
- d. Memaknai data sehingga membentuk pola-pola pada data.
- e. Menarik kesimpulan.

⁵ H. M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), hlm. 149.